

Meningkatkan Peran Anak dan Remaja Dalam Pelayanan Gereja Melalui Pelatihan Liturgi

¹Yakobus Belo Tob, ¹Rina Ola Ina, ¹Sesilia Bori Langobelen, ¹Yohanes Juan Kromen, ¹Rosa Dalima Reban Maman, ¹Marta Bona Ina Kolin, ¹Mikaela Pusun Mukin, ¹Matilda Bebeh, ¹Skolastika Lelu Beding

¹ Pendidikan Keagamaan Katolik, STP Reinha Larantuka, Indonesia

Corresponding Author. Email : yakobustobi@stprenya-lrt.sch.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 13-12-2025
Revised : 20-01-2026
Accepted : 02-02-2026
Online : 05-02-2026

Keywords:

Church Service;
Students;
Liturgy.

ABSTRACT

Abstract: *Community Service (PkM) activities carried out by students of Reinha Larantuka Pastoral College, Ehezkiel group, targeting children and adolescents at the Parish of the Blessed Virgin Mary, Eternal Helper of Weri, by conducting socialization activities for Church services through liturgical training. This is very important because children and adolescents are less active in Church services, especially in the liturgical part. This activity aims to increase the role of children and adolescents, so that they are active in Church services. The method used in this service activity is the socialization method through providing materials, questions and answers and participation. This activity took place on November 8, 2025. The results of the Community Service activities are the role and participation of children and adolescents at the Parish of the Blessed Virgin Mary, Eternal Helper of Weri in Church services. The results of this service certainly make children and adolescents at the Parish of the Blessed Virgin Mary, Eternal Helper of Weri involved in spiritual activities both in the Church and wherever they are.*

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka kelompok Yehezkiel dengan sasaran kepada anak dan remaja di Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri dengan melakukan kegiatan sosialisasi pelayanan Gereja melalui pelatihan liturgi. Hal ini sangat penting dilakukan sebab anak dan remaja kurang aktif dalam pelayanan Gereja terutama dalam bagian liturgi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran anak dan remaja, sehingga mereka aktif dalam pelayanan di Gereja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode sosialisasi melalui pemberian materi, tanya jawab dan partisipatif. Kegiatan ini terjadi pada tanggal 08 November 2025. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yakni adanya peran dan partisipasi dalam diri anak dan remaja di Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri dalam pelayanan Gereja. Hasil pengabdian ini tentunya membuat anak dan remaja di Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri terlibat dalam kegiatan kerohanian baik di Gereja dan dimana saja mereka berada.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Perkembangan Teknologi dan Informasi (IPTEK) dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan manusia, baik di lingkungan sosial maupun kerohanian. Penghayatan seseorang dalam lingkup kerohanian bagian liturgi perlahan mulai memudar karena pengaruh perkembangan teknologi dan informasi. Dengan demikian, perlu adanya penanganan maupun keprihatinan dari kelompok pengabdian untuk melaksanakan pendampingan kepada anak dan remaja melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu misi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang melibatkan dan meningkatkan pengalaman mahasiswa. Menurut Hatcher dan Bringle dalam Arif Zunaidi, (2024), Pengabdian Kepada Masyarakat diartikan sebagai salah satu upaya dalam memecahkan masalah maupun memberikan solusi dalam praktik kehidupan masyarakat dengan menggunakan berbagai sumber daya maupun ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tinggi (Satriadi et al., 2025). Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu tanggapan akademik dari ranah kampus baik itu mahasiswa maupun dosen untuk menjawab tantangan, permasalahan maupun kebutuhan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik itu secara langsung dan tidak langsung (Yakobus Belo Tobi et al., 2025). Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memberikan manfaat yang realita terhadap masyarakat. Selain itu, dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terjalin adanya kerja sama antara pihak institusi perguruan tinggi dan masyarakat setempat (Santa et al., 2025).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilakukan oleh mahasiswa STP Reinha Larantuka, kelompok Pembimbing Akademik (PA) Yehezkiel. Kegiatan PkM ini dengan jumlah 9 mahasiswa yang berpusat di Gereja Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri dan terbagi dalam enam (6) kelompok. Dengan adanya kegiatan ini, kiranya dapat mengatasi masalah atau persoalan minimnya partisipasi anak dan remaja dalam pelayanan Gereja bagian liturgi yakni tidak terlibat sebagai putra-putri altar (akolid), belum mengenal alat-alat liturgi, belum mengetahui apa fungsi dari peralatan liturgi. Pelayanan Gereja pada zaman ini sangat minim karena kemajuan teknologi, sikap masa modoh, malas, tidak ke Gereja yang dapat membuat anak dan remaja mengabaikan hal tersebut. Padahal, pelayanan Gereja bukan merupakan suatu kewajiban dan pekerjaan yang rutin, melainkan suatu bagian dari ibadah kepada Tuhan Allah yang menuntun sikap penghormatan kepada Tuhan yang diwakili melalui pelayanan tersebut (Ardiyanto & Sartika, 2024).

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok Yehezkiel, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka mempunyai tujuan untuk melakukan pelatihan liturgi terhadap anak dan remaja agar anak dan remaja semakin aktif dan mempunyai peran dalam pelayanan di Gereja. Hal ini sangat penting dilakukan agar anak dan remaja tidak disibukkan dengan beragam hal duniawi atau hal yang tidak bermakna dalam pelayanan dan jarang aktif dalam kegiatan keagamaan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, kelompok Yehezkiel berpusat di Paroki Sta. Perawan Maria Pembantu Abadi Weri dengan tema tentang “Meningkatkan Peran Anak dan Remaja Dalam Pelayanan Gereja Melalui Pelatihan Liturgi di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri”. Tema ini diangkat sebagai pedoman atau landasan dalam memberikan materi pelatihan liturgi tentang pengenalan alat-alat liturgi dan latihan menjadi misdinar, sehingga anak dan remaja dapat mendekati diri secara total kepada Tuhan lewat aktif dalam kegiatan pelayanan Gereja. Dengan memberikan materi tersebut, tentu saja harapannya adalah anak dan remaja dapat terlibat dalam pelayanan Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri ditemukan banyak anak dan remaja belum memahami dengan baik pelayanan di Gereja. Hal ini yang membuat anak dan remaja tidak terlibat dalam kegiatan kerohanian maupun pelayanan di Gereja, tidak ikut sebagai misdinar atau putra-putri altar, belum mengenal sepenuhnya tentang peralatan liturgi. Berangkat dari masalah atau persoalan tersebut, maka mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Kelompok Yehezkiel menjalankan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Sebelum melaksanakan kegiatan PkM ini, terlebih dahulu melakukan perencanaan dan membangun komunikasi dengan para alumni dan pastor paroki yang berada di Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri. Setelah mendapatkan persetujuan dari Pastor Paroki, maka dibuatlah perencanaan kegiatan untuk meningkatkan pelayanan Gereja melalui pelatihan liturgi yakni berdoa bersama, memberikan materi tentang pengenalan dan tanya jawab tentang alat-alat liturgi, pelatihan misdinar atau putra-putri altar, animasi bersama. Kegiatan PkM ini sangat urgen dalam meningkatkan pelayanan Gereja apabila anak dan remaja terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut (Syarif, 2021).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat didukung oleh Natanael & Rolando Sipayung, (2025) dengan judul “Upaya Meningkatkan Partisipasi Umat Melalui Pengembangan Liturgia di Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh” dengan hasil penelitian adanya peningkatan jumlah umat yang aktif dalam perayaan misa mingguan dan bertambahnya jumlah petugas liturgi serta program ini juga menghasilkan panduan pelaksanaan tugas liturgi dan bahan pelatihan untuk petugas baru, yang diharapkan dapat diteruskan oleh pengurus paroki secara mandiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mikhael Zelod Natanel, (2025) dengan judul “Suatu Pandangan Teologi Lutheran Tentang Liturgi Ibadah Sebagai Kesaksian Iman Gereja”. Hasil penelitian menyatakan bahwa suatu pemikiran teologis bahwa liturgi bukan sekadar tata cara seremonial peribadatan, tetapi suatu tipologi kehidupan umat Kristen yang missional dan komunal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Paskalia et al., (2023) dengan judul “Partisipasi Anak Paroki Karot dalam Perayaan Liturgi Ekaristi”. Hasil penelitian mengatakan bahwa anak berpartisipasi dalam liturgi Ekaristi. Anak terlibat sebagai anggota koor, akolit, lektor, lektris, dirigen, pemazmur, ikut berdoa, bernyanyi dan menerapkan tata tubuh berdiri dan berlutut. Motivasi keterlibatan anak adalah hendak mengalami kehadiran Tuhan, bersyukur kepada Allah, membarui diri, mengenal Ekaristi, ingin memperoleh teman, sekadar ikut apa yang dikerjakan teman. Kesadaran anak didukung oleh wadah Serikat Kerasulan Anak dan Remaja Misioner.

Kajian penelitian terdahulu diatas merupakan temuan dalam ranah penelitian. Selain itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan berkaitan dengan pelayanan partisipasi umat dalam liturgi. Hal ini jelas berbeda dengan kelompok PkM yang dilakukan, karena PkM ini lebih berfokus pada upaya memberikan pelatihan liturgi, sehingga anak dan remaja terlibat dalam pelayanan Gereja. Hal ini sangat penting dilakukan karena banyak sekali anak dan remaja tidak terlibat dalam pelayanan Gereja. Untuk itu, perlu ditindaklanjuti melalui pemberian materi tentang liturgi sehingga anak dan remaja terlibat langsung dalam pelayanan tersebut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk anak dan remaja dapat mengenal liturgi dan terlibat secara aktif dalam pelayanan Gereja.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode sosialisasi dan partisipatif. Metode sosialisasi merupakan salah satu model untuk memberikan kesadaran kepada peserta kegiatan melalui pengajaran (Nuryana et al., 2025). Sedangkan metode partisipatif adalah model yang dilakukan dengan terlibat secara langsung (Astuti et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan

Gereja di Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri. Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri merupakan salah satu paroki yang berada di Keuskupan Larantuka. Paroki ini merupakan salah satu paroki dengan jumlah umat yang cukup banyak. Peserta kegiatan yang terlibat dalam PkM sebanyak 40-an yang terdiri dari 30 anak dan remaja. selain itu, adapun dosen, para guru, animator-animator. Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan oleh kelompok Yehezkiel tentunya diawali dengan observasi di lokasi kegiatan dan setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan program kegiatan serta pelaksanaan program kegiatan. Kegiatan PkM dilakukan pada hari Sabtu, 08 November 2025.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam sosialisasi menggabungkan beberapa kegiatan yakni lagu dan gerak, tanya jawab, partisipatif dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan perencanaan kegiatan yakni observasi lapangan dan membangun komunikasi dengan pihak paroki serta stakeholder terkait. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yakni pelatihan liturgi kepada anak dan remaja di Paroki Santa Perawan Maria Pemaban Abadi Weri. Setelah selesai kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sasaran kegiatan, sehingga mereka dapat mengisinya. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh Kelompok Yehezkiel, STP Reinha Larantuka yang beranggota delapan orang mahasiswa dan satu dosen pendamping. Sasaran kegiatan adalah anak dan remaja Paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PkM diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh kelompok Yehezkiel. Sebelum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dijalankan, beberapa mahasiswa kelompok Yehezkiel untuk terjun ke lokasi yakni paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri dan melakukan observasi kepada anak dan remaja serta membangun komunikasi dengan para alumni yang berada di paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Dalam observasi tersebut, terdapat masalah yang harus diatasi yakni rendahnya peran anak dan remaja dalam kegiatan liturgi. Maka dilakukan pertemuan dengan hasil yang direncanakan meliputi tema kegiatan PkM yakni *"Meningkatkan Peran Anak dan Remaja Dalam Pelayanan Gereja Melalui Pelatihan Liturgi di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri"* lokasi kegiatan PkM yakni paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri, sasaran kegiatan PkM kepada anak-anak dan remaja, waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu, 08 November 2025. Adapun jenis kegiatan yang direncanakan yakni doa bersama, sosialisasi materi tentang alat-alat liturgi, animasi dan bernyanyi bersama, pelatihan misdinar, kegiatan pemersihan Gereja paroki dan halaman sekitarnya serta doa doa penutup.

Setelah itu, diutus dua mahasiswa kelompok Yehezkiel untuk menghantar surat di paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri dan pihak paroki menyutujui dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa kelompok Yehezkiel, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PkM di paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri dengan tema *“Meningkatkan Peran Anak dan Remaja Dalam Pelayanan Gereja Melalui Pelatihan Liturgi di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri”* berjalan dengan sangat lancar dan baik. Pada hari Sabtu, 08 November 2025 kegiatan PkM diawali dengan keberangkatan mahasiswa kelompok Yehezkiel ke paroki Santa Perawan Maria Pembantu Abadi Weri. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan selama pendampingan yakni doa pembuka, animasi dan bernyanyi lagu sekami secara bersama-sama, pemaparan materi, tanya jawab tentang materi yang telah diberikan, simulasi menjadi misdinar atau putra-putri altar, pembersihan halaman Gereja dan ajakan untuk tetap terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan Gereja dan doa penutup.

Doa pembuka dipimpin langsung oleh mahasiswa PkM. Mahasiswa kelompok Yehezkiel mengajak anak dan remaja untuk mempersiapkan diri dan terlibat dalam doa pembuka. Anak dan remaja dibekali oleh kelompok Yehezkiel mengenai cara dan sikap berdoa yang benar dan baik dihadapan Allah. Kegiatan doa bersama terjadi di dalam Gereja Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Kegiatan doa ini sangat penting dilakukan agar dapat menyadarkan anak dan remaja untuk selalu bersyukur atas apa yang terjadi dalam kehidupan serta doa menjadi hal yang sangat urgen. Dengan kegiatan doa bersama ini, dapat mengajarkan anak dan remaja Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri untuk memberi diri dan mendekati diri kepada Tuhan yang menjadi Sumber Kehidupan dan Maha Pencipta segalanya (Herdaneti & Sapitri, 2025). Dengan demikian, doa tidak hanya sebagai suatu tradisi atau ritual tetapi sebagai sarana dalam membentuk karakter yang tangguh, berakhlak mulia dalam pelayanan Gereja (Keban & Dangga, 2024). Harapannya, anak dan remaja dapat mengimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari, agar mereka selalu bersyukur atas apa yang terjadi dalam hidup mereka serta hidup sesuai dengan kehendak Tuhan melalui doa bersama.



Gambar 2. Kegiatan Doa Bersama

Setelah doa bersama, dilanjutkan dengan sosialisasi pemberian materi tentang alat-alat liturgi dari kelompok PkM. Pemberian materi tentang nama dan fungsi alat-alat liturgi dilakukan dalam bentuk kelompok. Anak dan remaja dibagi menjadi enam kelompok dan didampingi oleh dua mahasiswa serta bertanggung jawab dalam memberikan materi tersebut. Anak dan remaja sangat antusias dalam mengikuti dan mendengarkan materi yang diberikan oleh kelompok Yehezkiel. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, menyadarkan anak dan remaja untuk meningkatkan pelayanan Gereja yakni liturgi. Melalui pelayanan Gereja dapat mendorong anak dan remaja untuk menjadi individu yang terlibat dalam kegiatan menggereja dan

berkomitemn untuk tetap melayani Gereja dengan sepenuh hati. Anak dan remaja juga diajarkan untuk memahami nama-nama dan fungsi dari peralatan liturgi seperti: sibori, piala, ampul dan peralatan liturgi lainnya (Natanael Nilikmo Logo, Rolando Sipayung, 2025). Setelah memberikan sosialisasi tentang peralatan liturgi, kelompok PkM melakukan tanya jawab dengan anak dan remaja Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri tentang materi tersebut. Anak dan remaja sangat cepat tangkap dan berebutan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok PkM.



Gambar 3. Sosialisasi Materi Alat-Alat Liturgi

Kegiatan sosialisasi peralatan liturgi untuk anak dan remaja diselingi dengan nyanyi bersama dan animasi bersama. Tujuan dari nyanyi dan animasi bersama adalah untuk menambah semangat dan menghibur anak dan remaja serta menambah pengetahuan tentang lagu-lagu dan anmasi sekami dan sekar (Kristian et al., 2021). Animasi dan menyanyi bersama dapat dijadikan sarana dan alat untuk mempererat nuansa kebersamaan dan komunitas di antara mereka, sambil mengimplementasikan nilai-nilai positif dari lirik lagu yang dinyanyikan (Puspitasari et al., 2024). Kelompok Yehezkiel melakukan kegiatan animasi dan bernyanyi bersama untuk anak dan remaja Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri agar mereka tetap semangat dalam menjalankan pelayanan Gereja.



Gambar 4. Animasi dan Bernyanyi Bersama

Setelah itu, dilanjutkan dengan latihan misdinar atau putra-putri altar. Simulasi yang diajarkan oleh Kelompok Yehezkiel bukan hanya soal belajar tugas liturgi, tetapi bagaimana membangun karakter, kebersamaan dan rasa tanggung jawab. Dalam simulasi tersebut, kelompok PkM mengajarkan mulai dari hal-hal yang seferhana seperti berjalan dengan baik dan tertib, cara memegang alat-alat liturgi (Wanda et al., 2017). Anak-anak dan remaja sangat antusias dalam mengikuti simulasi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat para anak dan remaja menjadi lebih percaya diri untuk belajar tampil di depan umum atau banyak orang. Yang menjadi inti adalah anak dan remaja dapat terlibat dalam pelayanan Gereja dan bertumbuh dalam iman yang nyata.



Gambar 5. Latihan Misdinar

Setelah simulasi tentang menjadi misdinar atau putra-putri altar, kelompok PkM mengajak seluruh peserta kegiatan untuk bersama-sama membersihkan Gereja bagian dalam dan halaman Gereja. Anak dan remaja dibekali dengan merawat lingkungan sekitar sebagai bentuk mencintai ibu bumi yang diserukan oleh Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si* (Permata Barbara Kuma Kleden, Florens Maxi Un Bria, 2024). Anak dan remaja juga sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan pembersihan tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar dalam diri anak dan remaja, ditanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara membersihkan, merawat, tidak membuang sampah sembarangan, empati terhadap lingkungan alam dan cinta terhadap lingkungan seperti pandangan dari Kementerian Agama tentang Ekoteologi yang menggerakkan anak dan remaja untuk peduli terhadap lingkungan dalam bentuk cinta kasih.



Gambar 6. Kegiatan Pembersihan

Kegiatan-kegiatan PkM yang dilakukan berjalan dengan lancar dan menjadi harapan agar iman anak dan remaja dapat meningkat dalam pelayanan di Gereja. Hal ini dapat memberi waran bagi peserta kegiatan. Pemberian sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok Yehezkiel, STP Reinha Larantuka tentunya memberikan edukasi pelayanan liturgi Gerja bagi anak dan remaja. Anak dan remaja dapat tumbuh menjadi generasi-generasi yang tidak hanya cerdas di lingkungan sekolah, tetapi juga cerdas dan aktif dalam kegiatan pelayanan di Gereja. Selain itu, anak dan remaja dapat mengimplementasikan materi tentang alat-alat liturgi maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada teman-teman, orang tua, para guru dan juga setiap masyarakat serta wajib mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan terlibat dalam lingkup kerohanian.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dijalankan dengan lancar dan memberikan manfaat yang baik bagi peserta kegiatan. Setelah selesai kegiatan PkM, mahasiswa kelompok PkM mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan PkM. Selain itu, mahasiswa kelompok Yehezkiel melakukan evaluasi kepada sasaran kegiatan yakni anak-anak dan remaja serta para pendamping dengan memberikan link kuesioner evaluasi. Anak-anak, remaja dan paran pendamping memberikan proficiat,

saran yang baik untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk kedepannya. Harapannya, dengan kegiatan PkM ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada anak dan remaja di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) oleh mahasiswa Kelompok Yehezkiel STP Reinha Larantuka yang dilakukan di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah anak dan remaja Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri melalui kegiatan sosialisasi pelatihan liturgi yang dapat memberikan manfaat yang besar. Hasil dari kegiatan PkM, tentunya membawa dampak yang positif dalam diri anak dan remaja. Ada berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti doa, animasi dan bernyanyi bersama, pemberian materi, latihan misdinar atau putra-putri altar, pembersihan bersama. Pada saat kelompok PkM memberikan sosialisasi, anak dan remaja sangat aktif dan mendengarkan dengan baik serta respon yang sangat cepat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, mereka dapat mengubah cara atau pola hidup mereka kearah yang baik terutama dalam pelayanan liturgi di Gereja. Mereka semakin terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja seperti terlibat menjadi kelompok misdinar atau putra-putri altar, aktif dalam kegiatan sekami-sekar.

Ada beberapa rekomendasi yang diberikan oleh Kelompok Mahasiswa PkM berkaitan dengan kegiatan yakni adanya pendampingan dari para Guru Agama Katolik terhadap anak dan remaja agar mereka lebih memahami peralatan liturgi dan lebih aktif dalam pelayanan Gereja. Selain itu, dapat manajemen waktu untuk melakukan pelatihan-pelatihan bagian liturgi terutama dalam pelayanan Gereja melalui kegiatan-kegiatan kerohanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan rasa Syukur, kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia dan cinta-Nya, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga mengucapkan limpah terima kasih kepada *stakeholder* yang telah memberikan pemahaman, bimbingan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kepada pastor paroki dan jajarannya, guru-guru, dan animator-animatris yang telah memberikan kami waktu dan ruang serta ide, saran yang sangat bermanfaat. Selain itu, ucapan terima kasih juga kepada pengelola Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah menerima artikel ini dan memfasilitasi untuk diterbitkan. Kami mengharapkan, semoga karya tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta sumber rujukan.

REFERENSI

- Ardiyanto, Y., & Sartika, M. (2024). Menerapkan Prinsip Service Excellent Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan Kolose 3:23. *Davar: Jurnal Teologi*, 5(2), 94–111.
- Arif Zunaidi. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat, Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Astuti, D. P., Khairunnisa, A., Masyarakat, P., Ibn, U., Bogor, K., Partisipatif, M. P., Kegiatan, P., & Masyarakat, B. (2023). Penerapan Pengembangan Metode Pembelajaran Partisipatif Sebagai Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Pada Peserta Didik Kejar Paket C Pkmb Bintang Tunas Mulia Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3(1), 1–11.
- Herdaneti, I., & Sapitri, L. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian melalui Metode Bernyanyi dan Gerak Tubuh pada Anak TK B. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif Meningsk*, 1(4), 1329–1331.
- Keban, Y. B., & Dangga, M. (2024). Upaya Membentuk Karakter Anak Sekami di

- Lingkungan Waitiu Paroki Santo Alfonsus Maria De Liguori Melalui Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 2–9.
- Kristian, S., Adinuhgra, S., & Maria, P. (2021). Peran Musik Liturgi Dalam Meningkatkan Partisipasi Kaum Muda Katolik Dalam Perayaan Ekaristi. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 112–126.
- Mikhael Zelod Natanel. (2025). Suatu Pandangan Teologi Lutheran Tentang Liturgi Ibadah Sebagai Kesaksian Iman Gereja. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 07(01), 13–22.
- Natanael Nilikmo Logo, Rolando Sipayung, R. C. S. (2025). Upaya Meningkatkan Partisipasi Umat Melalui Pengembangan Liturgia di Paroki Hati Kudus Yesus Banda Aceh. *JPMB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bonaventura*, 01(01), 31–36.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Paskalia, Y. Y., Bule, O., & Midun, H. (2023). Partisipasi Anak Paroki Karot dalam Perayaan Liturgi Ekaristi. *Kharisma : Jurnal Ilmiah Teologi*, 4(2), 13–27.
- Permata Barbara Kuma Kleden, Florens Maxi Un Bria, Y. A. (2024). Implementasi laudato si' dari para mahasiswa bagi lingkungan kampus stipas keuskupan agung kupang. *Jurnal Penelitian Dosen*, 5(2), 132–141.
- Puspitasari, D., Arta, G., Gea, W., Hura, M., Larichi, N., Limu, H., Telaumbanua, V. A., Setia, Y., & Petra, U. K. (2024). Pengaruh Metode Bernyanyi pada Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 1–10.
- Santa, P., Citra, O., & Tangerang, R. (2025). Edukasi dan Pendampingan Pastoral sebagai Implementasi Panca Tugas Gereja di Paroki Santa Odilia Citra Raya Tangerang. *JPMB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bonaventura*, 1(1), 24–30.
- Satriadi, Charly Marlinda, Rachmad Chartady, Armansyah, T. agusven. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat*. CV Azka Pustaka.
- Syarif, A. (2021). Teknologi Digital dan Transformasi Keagamaan: Studi atas Dakwah di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, XI(1), 45–60.
- Wanda, G. F., Telaumbanua, F., & Era, G. V. (2017). Pola Pemahaman Misdinar Tentang Tugas Dan Fungsinya Dalam Perayaan Ekaristi. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 1(2), 98–105.
- Yakobus Belo Tobi, yasinta Uto Doren, Servina Retno Ana Lewar, Yustina Pramesti Parad Tolok, Waltrudis Savira Naibae, Rina Ola Ina, Y. B. K. (2025). Meningkatkan Karakter peserta Didik di era Digital Melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius. *Jurna Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–64.